

Karakteristik Keindahan Seni Rupa Berbasis Realitas Sosial Budaya

Tri Aru Wiratno

Institut Kesenian Jakarta

triaru@ikj.ac.id

doi: [10.52969/semnasikj.v1i1.32](https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.32)

ABSTRAK: Keindahan karya seni rupa bukan hanya keindahan bentuk saja, akan tetapi keindahan karya seni rupa itu sebagai pengetahuan, yaitu persepsi keindahan karya seni rupa sebagai filsafat dan ilmu pengetahuan keindahan, yang berada di luar bentuk seni rupa. Pengetahuan keindahan pada bentuk, lahir dari persepsi yang dipahami sebagai pengalaman, pengamatan dan rasa. Pengetahuan keindahan mengalami internalisasi dan sublimasi dalam kehidupan manusia sebagai satu kesatuan dari kehidupannya, sehingga nilai keindahan dan aktualitas kehidupan manusia itu terlihat dalam bentuk karya seni rupa. Pengetahuan keindahan menjadi bagian manusia, sebagai bagian karakter, di mana karakteristik manusia berada dalam realitas kehidupan sosial budaya bangsa. Untuk itu dalam melakukan deskripsi keindahan seni rupa sebagai realitas sosial budaya bangsa. Menjelaskan realitas dan terbentuknya sebuah karakter keindahan seni rupa dari berbagai pengetahuan. Keindahan seni rupa sebagai karakteristik budaya bangsa akan melekat dalam sebuah karya seni rupa, sebagai nilai budaya bangsa yang berketuhanan Maha Esa, seperti tertera di lambang garuda pancasila.

Kata Kunci: budaya bangsa; karakteristik; keindahan; seni rupa.

Pendahuluan

Keindahan yang selalu melekat pada bentuk objek yang ada di dalam kehidupan manusia keseharian pada umumnya. Keindahan kekaryaannya sejalan realitas kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Membuat keindahan karya seni rupa sebagai bentuk, memberikan petunjuk sebagai karya seni. karena karya seni dan pengetahuan dikaitkan dengan realitas keindahan bentuk karya seni rupa.

Dengan demikian keindahan pada objek dan karya memberikan sebuah gambaran pada kehidupan manusia dalam realitas sosial budaya. Membuat seni dalam hal ini seni rupa menjadi bagian yang selalu memberikan nuansa kehidupan. Keindahan meliputi kehidupan mempunyai kaitan dengan bentuk yang merepresentasikan karya seni rupa. Kemudian keindahan karya seni rupa itu mengalami transformasi sebagai keindahan filsafat dan pengetahuan sebagai ilmu pengetahuan. Sebagai perkembangan yang saling mempengaruhi, sehingga berkembang menjadi bagian dari keindahan tertentu. Keindahan menjadi sebuah pandangan yang memberikan warna keindahan realitas sosial budaya. Dari filsafat keindahan dan pengetahuan keindahan, dalam hal ini filsafat keindahan Plato, yaitu adanya keindahan jasmani, sebagai wujud dari bentuk Keindahan moral, sebagai pertumbuhan sikap terhadap realitas keindahan. Sedangkan pengetahuan menjadi perkembangan keindahan, yang menuju pada kesadaran keindahan mutlak. Dari deskripsi itu, keindahan tidak hanya sebagai sebuah pengetahuan dan bentuk karya seni, akan tetapi keindahan sebagai menjadi karakteristik keindahan berada pada realitas kehidupan sosial budaya.

Karakteristik keindahan karya seni rupa berbasis realitas kehidupan sosial budaya menunjukkan pada permasalahan sebuah sikap keselarasan dengan habitus budaya sebuah bangsa. Karakteristik keindahan itu menjadikan keindahan itu sudah menjadi kehidupan budaya sebuah bangsa. Untuk menggambarkan keindahan sebagai satu kesatuan dari kehidupan manusia, dilengkapi dari berbagai bagian yang berada di dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan berbangsa. Karena karakter keindahan mengalami transformasi dan internalisasi dalam realitas kehidupan sosial budaya. Dari kekaryaannya dan berkarya seni rupa juga mengalami abstraksi dari pengetahuan yang direfleksikan sebagai bagian dari sikap hidup, pandangan hidup, dalam kehidupan keseharian. Begitulah gambaran dari karakteristik keindahan seni rupa berbasis realitas sosial budaya.

Karakter Keindahan Seni Rupa

Karakter keindahan memberikan sebuah olah rasa, budi pekerti berpikir dan merenung, sebagai keinginan untuk menyelaraskan kebaikan, kearifan dalam keharmonisan hidup. Membuat kehidupan manusia menjadi realitas sosial yang selaras terhadap lingkungan semesta alam. Karena mampu memberikan keindahan pada rasa, kepekaan pada sebuah bentuk dan nilai serta perilaku, yang terlihat dalam realitas kehidupan sosial, sebagai kegiatan di dalam berkarya. Dengan menumbuhkan dan membangunkan keindahan citra kehidupan manusia pada sebuah karya. Memperlihatkan karakteristik keindahan sebagai bagian yang dapat memberikan bentuk karakter dari seni rupa.

Kehidupan realitas dalam kekaryaannya, membuat keindahan itu menjadi bagian kehidupan yang dapat menelusuri relung kehidupan manusia. Sebagai bagian dari realitas sosial budaya yang meleburkan keindahan sebagai karakter keindahan berkarya seni rupa. Dengan demikian, membuat keindahan karya seni rupa merepresentasikan aspek kehidupan yang holistik. Karena tidak ada pemilahan dalam kesenian sebagai bentuk, wujud, media, alatnya saja. Keindahan meliputi kosmologi, sehingga dapat melihat segala permasalahan kehidupan selalu berkaitan dengan gerak dari karakteristik keindahan karya seni rupa.

Karakteristik keindahan menjadi sebuah tataran seni yang selalu melekat pada kehidupan dalam merepresentasi keindahan. Membuat tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan dan dunia seni rupa pada khusus. Karakteristik keindahan sebagai kesadaran dari sikap dan pandangan yang memberikan keindahan sebagai nilai sublim. Keindahan yang mempunyai kekuatan dalam sebuah karya seni rupa. Bahwa karakter keindahan seni rupa bukan bicara masalah kesenirupaan yang hanya membahas keindahan material, teknik dalam bentuk akan tetapi kemampuan teknik yang telah menjadi karakter perupanya, sebagai keterampilan membuat karya seni rupa. Dengan demikian seorang perupa rupa, mampu mengelaborasi permasalahan keindahan sebagai aspek kehidupan yang selalu bersentuhan dengan seni rupa.

Keindahan karya seni rupa juga bukan hanya bentuk dari karya seni rupa, tetapi keindahan karya seni rupa itu bisa menjadi ungkapan jiwa yang luhur. Bahwa keindahan menjadi salah satu yang membuat manusia yang dapat memberikan pemahaman tentang seni rupa, selain memiliki

keindahan bentuk fisik. Membuat keindahan itu banyak sekali mengalami transformasi karakter, sehingga memberikan warna dari sebuah karya seni rupa. Keindahan juga mengalami sublimasi pada kesadaran, pemahaman keindahan yang tumbuh. Membuat realitas kehidupan manusia ada hubungannya dengan keindahan suatu bentuk objek.

Keindahan ini berada dalam lingkup realitas sosial budaya dengan memberikan warna lingkungan seni rupa menjadi bagian dari lingkungan. Keindahan untuk mendapatkan satu titik kehidupan yang memberikan kesadaran dirinya menjadi tujuannya. Sehingga menyadari pada pentingnya seni itu mempunyai kepedulian pada kehidupan sosial, rakyat banyak. Serta mampu mengurai kehidupannya dengan baik, sebagai nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah, Tuhan semesta alam yang menciptakan alam semesta.

Lingkup keindahan dalam kehidupan yang diberikan, dapat mengakomodir kebutuhan keseharian dalam realitas kehidupan sosial budaya. Membawa keindahan mengurai pada realitas sosial budaya seni rupa, yang lebih menekankan pada karakternya. Tanpa mengenyamping prinsip-prinsip dan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Dengan keindahan berbasis realitas sosial budaya sebagai jalan kemungkinan yang memberikan interpretasi ruang pada setiap orang. Membuat karya seni rupa mendapatkan ekosistem, untuk selalu tumbuh kembangkan diri, dalam berkarya seni rupa. Untuk membawa dirinya pada keunikan sebagai kesadaran dirinya terhadap sikap, yang mempunyai kekurangan dan kelebihannya. Membuat Keindahan seni rupa, juga menjadi bidang yang bukan hanya sekedar keahlian, tapi pembentukan watak dan karakter diri manusia melalui bahasa keindahan seni rupa, yang bermakna dan berarti. Sebagai keselarasan budaya hidup manusia berbangsa dan bernegara

Bahwa keindahan karya seni rupa muncul dari sebuah perasaan yang bersemayam di dalam diri seorang perupa, untuk dapat menelusuri perasaan diri yang dapat diungkapkan, sebagai karya seni rupa yang bernas (berisi). Dari keindahan karya seni rupa itu, memberikan dimensi, ruang jiwa, yang kemudian membuat dirinya mengalami pemurnian jiwa atau pencerahan. Keluasan dari sebuah keindahan dengan sendirinya menemukan sebuah pemahaman yang baru, tentang apa yang menjadi perasaannya dan jiwanya yang selama ini, bersemayam di dalam dirinya. Membuat perupa menjadi lebih baik, begitu juga publik, penonton yang melihat karya seni rupa merasakan sesuatu yang lain, karena mengalami sesuatu yang menyenangkan, mendapatkan pencerahan. Keindahan yang menyeluruh menjadi sebuah pemahaman tentang kehidupan yang dialami di dalam diri manusia sebagai menjadi sebuah pandangan hidup.

Namun untuk dapat merasakan keindahan karya seni rupa, memerlukan pengalaman melihat, seperti keindahan alam dan realitas kehidupan sosial budaya. Kemudian dapat melihat keindahan karya seni rupa, mendapatkan pengalaman yang dapat menikmati keindahan seni rupa, secara artistik dan kreatif. Membawa pada kesadaran sebuah realitas sosial budaya, tentang diri dan sikap serta pandangan tentang permasalahan bangsa dan bernegara. Karya seorang perupa juga untuk dapat melahirkan keindahan karya seni rupa karena dari pengalaman hidup. Membuat karya seni rupa berada pada realitas sosial budaya yang berkaitan dengan nilai hidup dan

kehidupan alam semesta ini. Sehingga keindahan hasil dari refleksi perupa yang mengalami transformasi pengalaman, untuk sebuah keselarasan sebagai bagian kehidupannya yang memperlihatkan fenomena yang ada. Dengan demikian keindahan tadi, publik, masyarakat dituntut memiliki “cita rasa keindahan” (*sense of beauty*).

Karakter keindahan seni rupa sebagai sebuah pengalaman sebagai proses berkarya, menjadi penting untuk diketahui sebagai bagian dari pengetahuan dalam melihat karya seni rupa maupun membuat karya seni rupa. Untuk itu keindahan dipahami sebagai realitas sosial budaya yang bisa diketahui dan dipahami karakter keindahan seni rupa. Membuat keindahan seni rupa berada pada kesadaran hidup sebagai bagian yang terjadi dari proses interaksi, kolaborasi, internalisasi dan refleksi keindahan terhadap realitas kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Sebagaimana Hegel merumuskan seni, dengan mengungkapkan manusia dengan dirinya sendiri, objek-objek alamiah lain-tidak hanya bentuk manusia-bisa mengungkapkan ide-ide moral dalam presentasi artistik. Semua presentasi apakah pemandangan, lukisan benda mati, bahkan pandangan yang diilhami dari alam, mencapai nilai, ekspresi nilai moral (Hans-Georg Gadamer,2004:55)

Karakter keindahan seni rupa, sebagai keindahan yang menjadi bentuk kesatuan transformasi dari berbagai aspek. Bergerak pada keindahan, dari realitas sosial budayanya sebagai sebuah komunitas keindahan karya seni rupa. Karakter keindahan seni rupa sebagai pandangan dan bentuk dari muatan keindahan tidak hanya bentuk, tapi juga nilai, filsafat, konsep, pengetahuan, sosial, budaya dan agama menjadi satu kesatuan sebagai sebuah karakter keindahan seni rupa berbasis realitas sosial budaya bangsa.

Metode

Metode penulisan ini didasarkan pada penelitian pengembangan pembelajaran kuliah estetika yang menghasilkan produk buku bahan ajar tentang Karakter Keindahan seni rupa. Dengan demikian bahan utama dalam tulisan ini hasil dari penelitian dan produk bahan ajar untuk perkuliahan estetika. Yang kemudian dibuat format penulisan ilmiah, dengan penelitian studi pustaka, pendekatan deskripsi untuk menjabarkan pengertian karakteristik keindahan dari filsafat, pengetahuan keindahan menjadi karakteristik keindahan seni rupa berbasis realitas sosial budaya, yang berkaitan dengan judul penulisan

Dari deskripsi itu, kemudian dianalisis menemukan celah keindahan dari filsafat keindahan plato sebagai filsafat estetika dalam realitas keindahan seni rupa ada karakteristik keindahan seni rupa yang tidak lepas dari realitas sosial budaya masyarakatnya, sebagai bentuk factual. Bukan hanya sebagai filsafat atau pengetahuan keindahan serta bentuk karya seni rupa, tetapi keindahan karya seni rupa sebagai persepsi pengetahuan keindahan yang didapat berdasar pengalaman hidup dan keseharian di dalam olah seni rupa. Membuat penulisan yang menemukan bahwa karakter keindahan itu berisi tentang keindahan keseharian, keindahan seni rupa, ada filsafat keindahan, kemudian menjadi sebuah konsep dan pengetahuan keindahan, keindahan realitas sosial budaya sebagai bagian dari representasi keindahan pada nilai agama yang ada di dalam kehidupan masyarakat sebagai karakter bangsa dalam bernegara.

Pembahasan

Karakter sebagai bentuk dari sebuah penampilan yang direpresentasikan kinerja seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan nilai sikap yang baik serta memberikan keberhasilan dalam sebuah kegiatan yang dikerjakannya. Karakter sebagai bagian dari sifat yang melekat dalam subyek yang dapat mempengaruhi segenap pikiran, perilaku dan budi pekerti, perasaan dan pengalaman seseorang. Karakter menjadi bentuk sebenarnya, terlihat secara implisit dan eksplisit, sehingga memperlihatkan sesuatu yang berbeda dan mempunyai kekhususan dalam pengertian dan bentuk yang ditandai.

Karakter dengan sendirinya akan menemukan bentuk yang mempunyai nilai dari sebuah subyek, pandangan dan bentuk yang dipresentasikan dari sebuah keindahan. Transformasi masih karakter keindahan karya seni rupa sejalan dengan ritme pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang mengalami internalisasi dari realitas sosial budaya yang membawa keindahan seni rupa pada realitas kehidupan. Proses berkarya seni rupa pada tataran teknik menjadi sebuah tahapan pemahaman tentang karya. Untuk diformulasikan atau abstraksi sebagai pengetahuan dan menjadi sebuah pola di dalam berkarya menjadi cara dan memandang serta memahami keindahan seni rupa.

Sebuah pengertian selalu mengacu pada sebuah pengalaman dan pengetahuan yang didasarkan pada istilah. Dengan demikian karakter sendiri mempunyai asal kata "karakter" berasal dari kata kerja Yunani *charassein*, berarti menandai sebagai potongan atau alur. Sehingga menimbulkan narasi yang digunakan untuk menulis dengan stylus di tanah liat basah (atau ukiran pada permukaan batu. Dengan begitu istilah bahasa Yunani karakter sebagai tanda yang khas membuat-rasa masih memberikan pengertian bersama kita dalam gagasan "karakter" huruf, sosok yang dapat diulang dikenali seperti itu. Dari sinilah muncul gagasan "karakter" sebagai "sifat stabil" atau "tipe", memberikan sebuah gagasan yang dibedakan oleh sekelompok orang lain.

Karakter menurut kamus oxford, adalah sifat naratif dan tekstualitas diskursif, meskipun juga merupakan kategori moral dan etika yang merujuk pada norma perilaku dan motif individu dan kolektif. "Karakter" mereka biasanya menyangkut kualifikasi insidental dan penjelasan tindakan mereka dalam ucapan dan pemikiran. Bahwa karakter meliputi sebuah sikap dan perilaku yang sejalan dengan pandangan dan keyakinan di dalam kehidupan sebagai aktualitas keberadaan masyarakat. Dimana budaya melingkupi keberadaan sebuah aktualitas dari kontekstualitas kehidupan sebuah masyarakat berbangsa dan bernegara.

Karakter menurut KBBI sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang dimiliki seseorang yang nantinya akan membedakan seseorang tersebut dengan orang lainnya. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pengertian karakter merupakan bawaan dari hati, jiwa, budi pekerti, kepribadian, sifat, tabiat, personalitas, temperamen, dan watak. Berkarakter dapat pula diartikan sebagai kepribadian, bersifat, berperilaku, berwatak, dan bertabiat. Lotman mengatakan karakter

adalah paradigma sifat menganggap bahwa ada kode budaya yang memungkinkan untuk memahami sifat-sifat ini sebagai keseluruhan yang bermakna.(the living handbook of narratology).

Dengan demikian, karakter sebagai pemahaman terhadap apa yang ditentukan, menunjukkan "sifat" nilai dan ideologinya sebagai representasi watak tentang diri yang menjadi bentuk dari dirinya. Karakter dibentuk dari sebuah nilai dari ungkapan dan gagasan yang berulang sebagai entitas adalah sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik dan abstraksi sebagai pandangan tentang kehidupan yang menggambarkan ciri-ciri filsafat, konsep, bentuk, nilai, pengetahuan, budaya, sosial dan agama berkembang di dalam dirinya sebagai sebuah sikap dan pandangan.

Keindahan sebagai sebuah keindahan yang diformulasi dalam pengetahuan seni yang berkaitan dengan karya seni rupa. Karena sebagai sebuah seni rupa sebagai karya seni yang mempunyai nilai keindahan dibuat oleh seorang seniman, perupa, dengan demikian estetika yang sangat penting dalam sebuah kajian seni. Estetika memperkaya seni rupa yang mempunyai pada pengetahuan keindahan seni rupa.

Socrates berpendapat bahwa keindahan dapat dijelmakan melalui gerakan-gerakan tangan. Dengan gerakan tangan dapat ditembus sifat-sifat keragaan, sehingga dapat diperoleh keindahan yang bersifat kejiwaan. Menurut Socrates raga hanyalah pembungkus keindahan; keindahan yang sejati ada dalam kejiwaan.

Menurut Plato keindahan absolut merupakan sumber dari segala penyempurnaan dari pada segala keindahan. Menurut Plato "cinta" adalah merupakan keindahan yang ideal, yang akan mengantarkan kita pada keindahan absolut. Dengan begitu, menurut Plato keindahan ada empat, yaitu: Keindahan Jasmani, Keindahan Moral, Keindahan akal, Keindahan Mutlak. Idea keindahan adalah gambaran dari roh manusia dan keindahan itu bersatu padu dengan akal manusia.



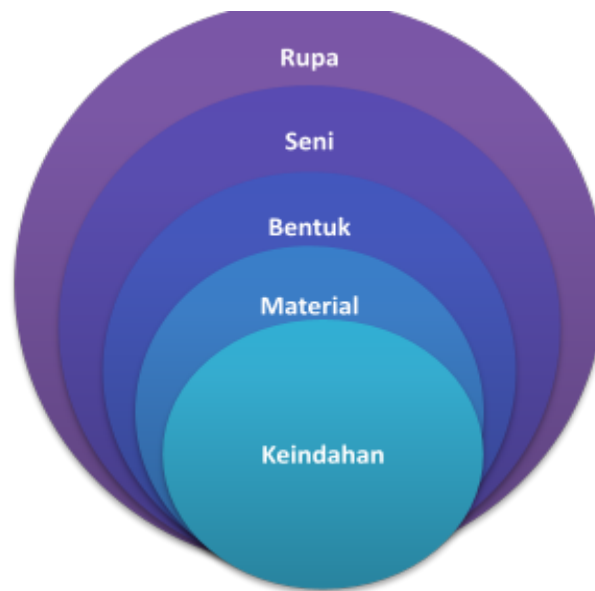
Filsafat Keindahan Plato

Menurut Aristoteles, seni merupakan tiruan dari alam, tetapi sebenarnya di luar dari alam. Ciri khas seni adalah mengupas alam dari hakikat yang sebenarnya. Menurunkan manusia atau meninggikannya, dan ia merupakan imitasi. Aristoteles berpendapat bahwa karakter-karakter seni harus tampak lebih baik dari kenyataannya, sehingga keindahannya yang luar biasa seolah-olah tidak nyata. Keindahan Seni sebagai kreativitas manusia dalam melihat keindahan alam menjadi sebuah karya seni rupa.

Seni itu harus sederhana, sehingga seni itu harus mencari kebaikan dan kesempurnaan. Kedua-duanya ini mencari keaslian dalam sifatnya yang universal dan mutlak (menuju keindahan yang mutlak). Keindahan sebagai sesuatu yang lebih baik juga menyenangkan. Keindahan dalam pandangan Hegel, ekspresi sensual dari semangat bebas. Tujuan seni, bagi Hegel, sebagai penciptaan benda yang indah di mana karakter sejati kebebasan berekspresi diberikan sensual.

Ide keindahan, yang mencerminkan pemikiran dan perasaan dari sebuah ide rasional dari karya seni, mampu mengekspresikan masalah dan realitas kehidupan sosial budaya. Mengantarkan gagasan karya seni pada nilai keindahan tinggi. Keindahan seni harus ada moralitas, untuk itu perlu mengenal apa-apa yang senonoh dan tidak, demi kedamaian berkehidupan sosial. Batas-batas yang boleh dan tidak boleh harus dikenali dengan cermat oleh senimannya. Kant sendiri percaya bahwa karya-karya yang punya kekayaan keindahan tinggi tidak lepas dari keterikatan dengan pengalaman spiritual religius.

Penilaian keindahan sebuah karya seni rupa tidak memerlukan hal-hal lain, di luar karya seni itu sendiri. Seni memiliki tujuan dalam dirinya sendiri, sebuah dunia yang utuh. Menurut Andrew Cecil Bradley, sebuah bentuk dan isi menjadi sesuatu di dalam karya seni untuk saling mencakup satu sama lain sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Seni pada isi (content), sebagai ungkapan emosi seniman sebagai tanggapan atas pengalaman atau obyek.



Keindahan Seni Rupa

Parker sendiri membuat kriteria dalam menyusun 6 asas yang disebut sebagai Logika Bentuk Seni :

1. Asas Kesatuan, sebagai kesatuan seni dengan kesatuan yang ada di dalam diri penikmatnya
2. Asas Tema, berkaitan dengan karya seni melingkupi ide, garis, bentuk, warna yang bersifat sentral dari karya seni
3. Asas Variasi Tematik, ketika mengapresiasi akan menemukan induk tema di mana pola garis, bentuk untuk mengabdikan diri, tetapi juga melihat perbedaannya.
4. Asas Kesimbangan, kesamaan dari elemen-elemen yang bertentangan, namun saling memerlukan
5. Asas Perkembangan, sebagai keutuhan dari proses ketika bagian yang lebih awal menentukan bagian berikutnya dan secara bersama-sama menciptakan arti keseluruhan.

6. Asas Tata Jenjang, unsur selalu menambahkan tema secara tegas dan memiliki arti yang lebih dari pada elemen-elemen lain.

Sedangkan bagi Clive Bell, sebuah bentuk karya seni sebagai keindahan bentuk bermakna (Significant Form), dengan memperlihatkan beberapa hal yang membuat keindahan bentuk karya seni menjadi indah, yaitu, 1). Pengalaman pribadi mengenai keindahan bukan diperoleh dari penuturan orang lain, keindahan karya seni rupa, akan tetapi itu berada dalam interaksi seseorang dengan bentuk itu sendiri, tanpa mempergunakan kerangka berpikir keindahan bentuk karya seni rupa 2). Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman rasa khusus, berdasarkan kualitas keindahan karya tersebut sebagai keindahan bentuk bermakna (significant form) 3). Keindahan bentuk bermakna itu sebagai relasi dan kombinasi garis dan warna yang secara bentuk atau karya seni rupa dapat membangun keindahan bentuk karya seni rupa sebagai sebuah pengalaman dan pengetahuan khusus bagi seseorang.

Untuk itu dalam pembahasan karakter keindahan seni rupa berbasis realitas budaya sosial dapat dilihat dari berbagai kesatuan keindahan. Sebagai representasi dari karya seni rupa, dengan berbagai penjelasan,

- a) Keindahan keseharian yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah fitrah keindahan alamiah. Keindahan seni rupa, keindahan fitrah manusia yang berkembang pada keindahan yang kaya. Membuat karya seni rupa yang mempunyai karakter dari keberadaan keindahan.
Keindahan dalam sebuah karya seni rupa yang mengental dalam bentuk karya. Sebagai sebuah penjelasan mengenai keindahan yang dipandang dan diketahuai sebagai salah satu dari elemen dari karya seni rupa yang dikatakan sebagai karya seni.
- b) Keindahan sebuah karya seni rupa memberikan lingkup yang luas, sebagai gambaran untuk menunjukkan keberadaan pada aspek kehidupan menjadi sebuah karya seni rupa. Menjelaskan tentang keindahan yang mempunyai lingkup yang tidak terbatas, selama keindahan dikatakan menjadi bagian dari realitas kehidupan sosial budaya masyarakat atau manusia sebagai makhluk yang indah dan menyukai keindahan.
- c) Filsafat Keindahan, keindahan sebagai kebaikan, kesempurnaan dan kebenaran yang memberikan nilai kehidupan yang lebih luas. Keindahan yang dasarnya dari pemahaman karakter keindahan realitas kehidupan sebagai bagian dari sebuah karya seni rupa. Memberikan keindahan pada satu bentuk karya seni rupa yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial budaya masyarakat dalam memahami kehidupan yang dijalaninya. Keindahan seni rupa menjadi bentuk yang memberikan pemahaman tentang nilai kehidupan dalam realitas sosial budaya.
- d) Konsep estetika, rangkaian keindahan yang menjadi sebuah pola dari keindahan dari seni rupa dan membuat karya seni rupa secara menyeluruh. Keindahan menumbuhkan bentuk dan gaya dari sebuah karya seni rupa. Dengan demikian karya seni rupa yang dapat diuraikan menjadi sebuah bentuk pemikiran dari karakter keindahan seni rupa.

Pola pandang dan pemikiran keindahan dari sebuah pengalaman dirangkai menjadi sebuah ide dan gagasan yang memberikan pola di dalam membuat karya seni rupa. Konsep keindahan juga bisa menjadi bahan pengembangan, pengetahuan di dalam pemikiran tentang keindahan seni rupa sebagai bagian dari pengalaman yang bisa dijelaskan.

- e) Bentuk keindahan, Sebuah realitas bentuk dari karya seni rupa selalu memberikan gambaran dari sebuah elemen keindahan dan bentuk keindahan baru. Bahwa keindahan bentuk dari karya seni rupa yang berkaitan dengan elemen seni rupa dan relasi dari karya seni rupa sebagai keindahan.

Bentuk keindahan karya seni rupa sebagai sesuatu yang biasa, memang bentuk keindahan itu sudah menjadi dari proses karya seni rupa yang dibuat. Keindahan bentuk itu sebagai sebuah pemahaman karya seni rupa tentang kemampuan teknik dalam membuat karya seni rupa secara baik.

- f) Nilai keindahan, sebuah persemaian dari kehidupan yang tumbuh dan berkembang menjadi nilai keindahan. Membuat nilai keindahan memberi warna pada elemen seni rupa dan membuat bentuk sebagai nilai keindahan. Dengan demikian keindahan sebagai sebuah nilai dari sebuah karya seni rupa yang menjadi tolak ukur bahwa itu karya seni. Pandangan nilai keindahan karya seni berkaitan dengan konten atau muatan yang ada di dalam karya seni rupa yang bisa mempengaruhi bentuk dan gaya dari sebuah karya seni rupa. Keindahan bentuk tapi kalau tidak mampu mengungkapkan nilai keindahan dari karya seni rupa, karya tersebut terlihat hampa, hanya sebagai material yang diubah menjadi bentuk keindahan.

- g) Pengetahuan keindahan, pengetahuan yang memberikan gambaran tentang keindahan dalam tataran kehidupan dalam bagian kehidupan. Keindahan yang dibangun secara terstruktur sistematis dan sistemik, sehingga keindahan sebagai pengetahuan mampu bertransformasi dalam sebagai aspek pengetahuan.

Pengetahuan sebagai keindahan yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tolak ukur keindahan karya seni rupa. Dengan demikian keindahan dogmatis sejalan dengan waktu, sejarah keindahan menjadi sebuah kajian pengetahuan keindahan sebagai tolak ukur dari sebuah karya seni rupa.

- h) Budaya keindahan, yaitu keindahan sebagai bagian dari budaya yang memberikan karakter estetika budaya yang kuat dari karya seni rupa. Budaya sebagai dari budi daya yang olah budi, rasa, jiwa sehingga memberikan kekuatan dan dorong kemampuan kreativitas dalam berkesenian. Keindahan membangun kesadaran berkesenian dalam realitas kehidupan sosial budaya sebagai bagian dan kehidupannya. P J Zoetmulder menjelaskan bahwa seorang seniman yang menceburkan diri pada pesona keindahan. Baik lahir maupun batinnya, sebagai totalitas dirinya terhadap seni. Setiap seniman itu bagian dari alam, sehingga berada di pinggir pantai, tepi danau, di pinggir sungai, di tengah hutan, di puncak gunung. Keterpisahan seniman dari keramaian dunia sehari-hari.

- i) Realitas Keindahan karya seni rupa, menjadi bagian realitas sosial budaya yang juga ada dalam keindahannya, dengan muatan norma dan kaidah tradisi yang berkarakter. Untuk dapat menunjukkan dari sebuah entitas nilai dari sebuah keindahan dalam konteksnya. Memberikan gambaran realitas sosial budaya yang memiliki nilai yang khas bagi sebuah karya seni rupa yang dibuatnya.

Keindahan sebagai penerapan dari sebuah objek kehidupan dan keindahan yang juga sebagai nilai bentuk dari kemampuan sensitivitas, ketajaman dalam melihat permasalahan, sehingga dengan sendiri keindahan dalam realitas sosial masyarakat dengan begitu saja ditangkap dan dikelola menjadi sebuah karya seni rupa. dengan sendiri keindahan dalam realitas sosial masyarakat dengan begitu saja ditangkap dan dikelola menjadi sebuah karya seni rupa.

- j) Keindahan Agama, keindahan yang membawa pada nilai keyakinan pada kemutlakan dan ketuhanan Yang Esa, menjadi keindahan seni rupa spiritualitas. Keindahan itu lahir dari sebuah nilai agama, hal itu didasarkan pada sejarah agama yang dibawa dan disampaikan para nabi sebagai agama samawi itu menjelaskan bahwa karya seni tidak terkecuali karya seni rupa menjadi bagian nilai ketuhanan, bahwa Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan.



Karakteristik keindahan berbasis realitas budaya

Karakter keindahan karya seni rupa berbasis realitas sosial budaya sebagai keindahan deotomatisasi dan defamiliarisasi, bahwa keindahan karya seni bukan semata-mata merupakan kompetensi seni. Tapi keindahan karya seni dalam kehidupan sehari-hari mempunyai fungsi keindahan sebagai bentuk sekunder Membedakan antara artefak dengan objek estetis.

Keindahan yang menandai muatan lain dari karya seni rupa, yang kemudian keindahan menjadi karakter keindahan seni rupa. Keindahan sebuah karya seni rupa tidak berdiri dalam realitas sosial budaya, tetapi selalu berkaitan dengan apa yang menjadi representasi karya seni rupa. Seperti apa yang dikatakan, Mukarovsky, Artefak, sebuah karya seni rupa merupakan bukan hanya sebagai perangkat material atau huruf-huruf yang tercetak pada halaman kertas, begitu juga cat dalam kanvas, bukan berdiri sendiri, sedangkan objek estetis merupakan representasi artefak, sebuah karya seni rupa yang terjadi dalam pemikiran pembaca atau pengamat sebagai bagian dari kesadaran kolektif.

Dengan demikian, sebuah karakter keindahan membuat keindahan itu memperlihatkan wujud dari karya seni rupa yang mempunyai muatan nilai yang berelasi dengan berbagai aspek. Karakter keindahan juga yang memberikan karya seni rupa itu berbobot sebagai sebuah karya yang baik dan mempunyai nilai, makna keindahan realitas sosial budaya. Membuat karya seni rupa tidak berhenti sebagai bentuk karya seni rupa, tetapi menjadi keindahan karya seni rupa. Keindahan membangun kesadaran berkesenian dalam realitas kehidupan sosial budaya sebagai bagian dan kehidupannya. P J Zoetmulder menjelaskan bahwa seorang seniman yang menceburkan diri pada pesona keindahan. Baik lahir maupun batinnya, sebagai totalitas dirinya terhadap seni.

Kesimpulan

Keindahan karya seni rupa bukan hanya pada bentuk dari karya seni rupanya, dan juga bukan dari karya seni rupa, sebagai ekspresi atau merepresentasi perasaan atau gagasan. Begitu juga keindahan karya seni rupa atau seni pada umum bukan hanya sebagai persepsi, pandangan tentang keindahan, dan pengetahuan keindahan. Seperti hal yang ada di dalam filsafat keindahan Plato, bahwa keindahan itu terdiri dari keindahan jasmani, keindahan moral, keindahan akal, keindahan mutlak. Sedangkan keindahan yang berkembang sebagai karakter yang ada di dalam seni, baik itu seni rupa yang berbasis realitas sosial budaya itu, bisa diuraikan menjadi satu kesatuan dari karakteristik yang berbasis realitas sosial budaya, menjadi beberapa keindahan, yaitu keindahan keseharian, keindahan karya seni rupa, filsafat keindahan, konsep keindahan, pengetahuan keindahan, bentuk keindahan, nilai keindahan, keindahan budaya, realitas keindahan, keindahan agama.

Karakter keindahan seni rupa ternyata tidak melulu pada sebuah karya, akan tetapi keindahan dari karakter budaya bangsa dan bernegara, yang mempunyai peran dalam perkembangan keindahan karya seni rupa dalam proses berkesenian. Karakter budaya bangsa sebagai nilai yang melekat dengan nilai keindahan realitas sosial budaya bangsa dan bernegara dalam kehidupan masyarakat. Di mulai dengan keindahan keseharian, kemudian mengalami transformasi bentuk

dan struktur sebagai bentuk keindahan, dengan adanya sebuah karya seni rupa, namun sebelum ada keindahan seni rupa ada filsafat keindahan. Sedangkan di dalam karya seni rupa menjadi konsep keindahan dan bentuk keindahan, dalam sebuah nilai dan pengetahuan keindahan dari realitas sosial budaya. Karakter keindahan seni rupa berada pada kesatuan yang kemudian tersublimasikan sebagai keindahan beragama dalam sebuah karakter budaya bangsa.

Membuat keindahan menjadi satu kesatuan realitas kehidupan sosial budaya berbangsa dan bernegara dalam keseharian masyarakatnya. Untuk menumbuhkan nilai-nilai keindahan dan kesadaran, yang menjadi sebuah budaya dalam proses berkarya seni rupa. Sebagai wujud dari dinamika dan kehalusan budi daya dan pekerti dari sebuah karakter pada bentuk keindahan yang terbentuk dari karya seni rupa.

Membuat karya seni rupa membawa nilai, makna dari budaya bangsa yang berkarakter. Membuat keindahan seni dapat memperlihatkan makna nilai keindahan budaya bangsa yang berkarakter, sebagai realitas sosial dari sebuah tradisi yang ada dan berkembang sesuai dengan nilai dan cara kehidupan masyarakatnya berdasar Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Karakter keindahan seni rupa berbasis realitas budaya sosial yang merepresentasi budaya. Karena perkembangan seni rupa menjadi penting dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Untuk menunjukkan pada identitas telah telah menjadi dalam perkembangan keindahan di dalam perkembangan seni rupa maupun pengetahuan keindahan sebagai karakter keindahan bangsa dalam bernegara. Perlu ada menjadi sebuah kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan pemangku pemerintahan baik eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Daftar Referens

- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Seni Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Gadamer, Hans-Georg, 2004. *Kebenaran dan Metode Pengantar Filsafat Hermeneutika*. Yogyakarta: Penerbitan Pustak Pelajar.
- Marcel, Danesi. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Muelder, Eaton Marcia. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Pierre, Bourdieu. 2010. *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana.
- Pribadi, Benny A, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- , 2018. *21 Dalam Konsep Esensial Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Susanto, Mike. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik dan Jendela.
- Sugiharto, Bambang. 2015. *Untuk Apa Seni*. Bandung: Penerbit Matahari.
- Thomas, William Nielsen, Robert Fitzgerald and Mark Fettes. 2010. *Imagination in Educational Theory and Practice*. Cambridge Scholars Publishing.
- Wiratno, Tri Aru. 2020. *Karakter Estetika Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani.
- Wiryomartono, Bagoes P. 2001. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Zoest, Aart van, 1993. *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerja dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Penerbit Yayasan Sumber Agung, Jakarta